

---

---

## PENGARUH GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL BELAJAR SISWA

Sandi Pratama<sup>1</sup>, Alamsyah<sup>2</sup>

\*<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

\*<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

---

**Abstract:** *Mental development is a very important activity and is a must and is part of human personal life. Human attitudes and actions in life that are not a reflection of his personality that grew and developed from birth even while still in the womb. Religious education should be able to color the child's personality, so that religion really becomes a part of his personality that will be the controller in his life in the future. SMP Muhammadiyah 1 Makassar in mental development has methods and techniques in building that mentality. The efforts made by PAI teachers are as follows: Through learning and coaching activities at Muhsollah*

*The inhibiting factors for PAI teachers at SMP Muhammadiyah 1 Makassar in building students' mental health are family influences and social influences. Islamic religious education teachers have an influence in the mental development of students because in addition to teaching science, Islamic religious education teachers also teach / instill religious values.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Health and Student Learning*

---

**Abstrak:** *Pembinaan mental merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan serta merupakan sebagian dari kehidupan pribadi manusia. Sikap dan tindakan manusia dalam hidupnya yang tak merupakan pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan ketika masih dalam kandungan. Pendidikan Agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.. SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pembinaan mental mempunyai cara maupun tekhnik dalam membangun mental tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :Melalui kegiatan pembelajaran dan Pembinaan di Muhsollah*

*Adapun faktor penghambat Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam membangun kesehatan mental siswa adalah pengaruh keluarga dan pengaruh pergaulan. Guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh dalam pembinaan mental siswa karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru pendidikan agama islam juga mengajarkan/penanaman nilai-nilai agama.*

**Kata Kunci:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Kesehatan dan Belajar Siswa*

## PENDAHULUAN

**S**alah satu masalah pokok yang menjadi permasalahan negara Indonesia sampai saat ini adalah perihal pembangunan, khususnya pembangunan mental. Hal tersebut dikarenakan dimensi mental merupakan kendali dari setiap gerak, sikap serta tindakan umat manusia. Apabila mental seseorang kurang sehat atau mengalami masalah, maka segala usaha dan tindakan yang ditujukan kepada pembangunan segala bidang belum tentu akan membawa hasil seperti yang diharapkan yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang bahagia, membahagiakan serta diridhoi oleh Allah Swt.

Agama sebagai salah satu alat pengendali mental bagi seseorang dan juga berfungsi sebagai pembina kepribadian seseorang, merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses integritas sebuah kepribadian. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan sebuah kepribadian, maka kumpulan pengetahuan yang selama ini diperoleh lewat berbagai sumber akan jadi tak berguna. Nantinya hanya ilmu pengetahuan (science) semata yang mengendalikan tingkah laku dan sikap seseorang dalam hidup.

Untuk mewujudkan keseimbangan mental seseorang maka diperlukan para guru Agama Islam yang memiliki kualifikasi serta kecakapan layaknya guru profesional. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. Dalam konteks kemasyarakatan, seorang kyai atau ustadz berperan aktif sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan serta pembinaan mental kepada masyarakat luas. Dalam lingkungan akademis, peran seorang guru agama di sekolah menjadi tokoh sentral dalam proses pemberian pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah, sehingga lewat pembinaan mental agama tersebut diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh utusan Tuhan, Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses pembinaan mental siswa, dibutuhkan jiwa yang besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa tersebut agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama serta negara. Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik disekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi pun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun mental generasai muda (Mahjuddin, 195:70).

Pembinaan mental merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan

merupakan suatu keharusan serta merupakan sebagian dari kehidupan pribadi manusia. Sikap dan tindakan manusia dalam hidupnya yang tak merupakan pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan ketikamasih dalam kandungan

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan judul: **“Pengaruh guru pendidikan islam dalam membangun kesehatan mental belajar siswa”**. Pembinaan dan bimbingan keagamaan siswa SMK Islam 1 Blitar sudah tentu tidak terlepas dari upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Untuk mengetahui seberapa jauh upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina mentalsiswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun kesehatan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang mengarahkan pada latar dan individu secara holoistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Lexy (2004:6) Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengaruh guru pendidikan islam dalam membangun kesehatan mental belajar siswa.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kota Makassar, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang berada di Jl. Maccini Sawah I No.12 Maccini, Kec. Makassar, Kota Makassar ataupun di Jl. Urip Sumoharjo Lr. 81-Maccini Sawah I No. 12 Sulawesi Selatan. SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A di bawah kepemimpinan yayasan Muhammadiyah, di mana lokasi sekolah tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat sehingga hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman.

## **3. Data dan Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dari mana data-dapat diperoleh. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, amat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Jadi sumber data terkait langsung dalam pembinaan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Menurut Lexy (2004:280) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah dan gurun Pendidikan Agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya.
- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Datanya dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Defenisi Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmad Tafsir (2005:29) Guru dalam konteks ilmu pendidikan Islam disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengetian *murabbi* menurut Ahmad Tafsir, lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.

Guru dalam konteks ilmu pendidikan Islam disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengetian *murabbi* menurut Ahmad Tafsir, lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap. (Chabib Thoah, 1996:11-12)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Abuddin, 2010:164).

Jadi, guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta

didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Maka dengan adanya berbagai istilah diatas menunjukkan seorang pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas sesuai dengan tujuan yang di kehendaki.

#### **b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang ramai dibicarakan dan tidak pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Untuk itu setiap calon guru Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan anak didik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

- a. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku yang mudah nampak dari luar. Misalnya, cara berkata, cara berbuat, cara makan dan sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.

Jadi dari paparan tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh terhadap apa saja yang dituturkan serta dikerjakannya, hingga dampak yang terjadi akibat dari segala tutur kata maupun perbuatan tersebut.

#### **c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis (Samsul Nizar, 2002:44).

Guru adalah figur seorang pemimpin, seorang arsitek yang dapat membentuk jiwa serta watak dari para peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki

kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Seorang guru juga bertugas mempersiapkan manusia yang cakap dan dapat diharapkan untuk membangun dirinya, bangsa dan negara.

Menurut Hadirja Paraba (2000:14) Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh instansi pendidikan maupun tugas kemasyarakatan dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

Menurut Zakiah Daradjat (2003:77) Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak, disamping mengajarkan pengetahuan agama.

## **2. Pembinaan Mental Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pembinaan mental mempunyai cara maupun teknik dalam membangun mental tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

### **a. Melalui kegiatan pembelajaran**

Pembinaan mental yang dilakukan dan dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar Seorang guru PAI dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metodepun harus memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan pemilihan metode yang tepat dan lebih menonjolkan pada materi-materi yang sesuai dengan jiwa remaja bisa menjadikan pendidikan benar-benar tertanam dalam pribadi siswa dan dapat mempengaruhi mental

### **b. Pembinaan di Muhsollah**

Pembinaan tidak hanya dapat dilakukan didalam proses pembelajaran, hal yang paling bagus juga dapat dilakukan dimushollah pada saat siswa telah melaksanakan sholat baik itu sholat duha, sholat dhuhur maupun sholat ashar. Hal inipula yang dilakukan oleh tim Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

### **c. Pembinaan di Kegiatan Ekstrkurikuler**

Melaui kegiatan Ekstrkurikuler, pembinaan mental yang dicapai melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiat Ekstrkurikuler ini memang menunjang kegiatan intrakurikuler dan bisa dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Disinilah pembinaan mental juga dapat dibangun.

## **3. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam membangun kesehatan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Adapun faktor penghambat Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Makassar

dalam membangun kesehatan mental siswa adalah

a. Pengaruh Keluarga

Dalam pembinaan bukan hanya guru yang berperan tetapi juga keluarga, sehingga perlu adanya sinergitas antara sekolah dan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan agama yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Sehingga ini akan sangat mempengaruhi pembinaan mental ketika apa yang dilakukan disekolah tidak sejalan dengan apa yang dilakukan dirumah.

b. Pengaruh Pergaulan

Pengaruh dari pergaulan di mana mereka hidup dan bergaul keseharian juga merupakan salah satu penghambat upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pengaruh-pengaruh negatifpun banyak banyak mereka dapat dari lingkungan tempat mereka bergaul. Sehingga hal tersebut sangat perlu diperhatikan sehingga tidak menjadi penghambat kesehatan mental siswa.

#### **4. Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh dalam pembinaan mental siswa karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru pendidikan agama islam juga mengajarkan/penanaman nilai-nilai agama.

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pembinaan mental siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, penulis menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah melakukan perannya secara maksimal. Pihak sekolahpun selalu memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meng-upgrade kemampuan dalam melaksanakan perannya dengan mengikuti kegiatan yang dapat membantu membangun mental siswa, sekolah juga melakukan pembinaan dengan supervisi secara langsung ke guru pendidikan agama islam, agar dapat memberikan masukan/ sharing session terkait pembinaan mental siswa.

#### **PENUTUP**

SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pembinaan mental mempunyai cara maupun teknik dalam membangun mental tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :Melalui kegiatan pembelajaran dan Pembinaan di Muhsollah



Adapun faktor penghambat Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam membangun kesehatan mental siswa adalah pengaruh keluarga dan pengaruh pergaulan. Guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh dalam pembinaan mental siswa karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru pendidikan agama islam juga mengajarkan/penanaman nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muh, *Pengantar Pendidikan Islam*, Goreda Buana Indah, Pasuruan, 1992. An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2005
- Moleong, J, Lexy, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Narbuko, Cholid, Ahmadi, Abu, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Bandung, 2002.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jaktim, 1988.
- Rodiyah, ST., Setyowati, Nanik, *Pendidikan Generasi Muda*, Penerbit SIC Kerjasama LPM IKIP, Surabaya, 1996.
- Rusyd, Abidin Ibnu, *Pemikiran al-Ghozali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1991.